

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Pendidikan**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan suatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengadiln diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

H.Horne menyatakan bahwa pendidikan adalah proses yang dilakukan terus- menerus dari penyesuaian yang terlebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Ilmu pendidikan adalah dua kata yang dipadukan yakni ilmu dan pendidikan yang masing-masing memiliki arti dan makna tersendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia terbitan balai pustaka disebutkan bahwa ilmu adalah pengetahuan tentang sesuatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang pengetahuan itu sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia terbitan balai pustaka menjelaskan bahwa kata pendidikan berasal dari kata dasar Didik yang artinya memelihara dan memberi latihan ajaran tuntutan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sedangkan arti dari pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya

pengajaran dan pelatihan proses cara dan perbuatan mendidik.

Selanjutnya menurut Carter V. Good (1985:36) menyatakan bahwa ilmu pendidikan adalah suatu bangunan pengetahuan sistematis yang mencakup aspek-aspek kuantitatif dan objektif dari proses belajar dan juga menggunakan instrumen secara seksama dalam mengajukan hipotesis pendidikan untuk diuji berdasarkan pengalaman yang sering kali dalam bentuk eksperimen.

Driyarkara (1980 : 66-67) menyatakan bahwa ilmu pendidikan adalah pemikiran ilmiah yakni pemikiran yang bersifat kritis memiliki metode dan tersusun secara sistematis tentang pendidikan.

Imam Barnadib ( 187 : 7 ) menyatakan bahwa ilmu pendidikan adalah ilmu yang membicarakan masalah-masalah umum pendidikan secara menyeluruh dan abstrak. Pendidikan memiliki corak teoritis dan praktis. Bercorak teoretis artinya normatif atau menunjukkan standar nilai tertentu sedangkan bercorak praktis maksudnya bagaimana pendidikan harus dilaksanakan.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu pendidikan merupakan disiplin yang sistematis dan kritis, mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif dari proses belajar. Ilmu ini berfungsi untuk menguji hipotesis melalui eksperimen dan mengaddress isu-isu pendidikan secara menyeluruh, dengan memadukan teori dan praktik dalam pelaksanaannya.

### **2.1.2 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang muncul dikarenakan pengalaman yang berlangsung di dalam hidup seseorang dan tidak akan pernah berubah. Dalam kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting dalam proses pendidikan sekolah yang di mana hal ini berarti bahwa berhasil dan tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana cara proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai subjek belajar dan terbentuknya suatu perubahan tingkah laku karena interaksi dalam individu dengan lingkungan melalui suatu proses yakni proses belajar. Slameto ( 2015 :2 ) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai

hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Rusman ( 2014 : 134) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dan berinteraksi dengan lingkungannya. Selanjutnya Isnu Hidayat ( 1019 :13) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan meningkatkan keterampilan dan memperbaiki perilaku dan sikap serta mengukuhkan kepribadian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha untuk mengubah dan memberikan perubahan pada tingkah laku yang dilakukan dengan sadar dan terencana sehingga menambah pengetahuan.

### **2.1.3 Pengertian Mengajar**

Mengajar adalah suatu cara penyampaian pengetahuan kepada anak didik yang diberikan oleh seorang guru yang memegang posisi kunci dalam menjalankan proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas dan setiap guru harus dapat menguasai serta terampil dalam mengajar mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha yang diciptakan untuk kondisi oleh sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar di dalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pembelajaran yang diberikan oleh guru dan berusaha membawa perubahan tingkah laku siswanya.

Syaiful Bahri dan Asman Zain (2014:39) menyatakan bahwa mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar anak didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Selanjutnya Howard dalam Ahmad Susanto (2016:20) menyatakan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas membimbing atau menolong seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan keterampilan sikap,cita-cita, pengetahuan dan penghargaan. Oemar Hamalik ( 2014:58) mengatakan bahwa mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menambah pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### **2.1.4 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan guru yang berorientasi pada suatu komunikasi di mana guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan. Dalam proses pembelajaran tersebut seorang guru harus mampu mengarahkan siswanya dengan sumber belajar sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Erwin Widiaswara (2017:15) menyatakan pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau di desain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Rusman (2017:134) pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Ahmad Susanto (2016:19) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan kepada peserta didik.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dan dirancang agar dapat timbulnya hubungan interaksi antara guru dan siswa

#### **2.1.5 Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi- reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

Bahwa Hasil belajar merupakan cerminan kemampuan penguasaan seseorang atas mata pelajaran yang diajarkan. Hasil belajar yang tinggi merupakan lambang keberhasilan seseorang siswa dalam studinya. Peserta didik yang memiliki

hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki tingkat kemampuan penguasaan yang tinggi pula terhadap mata pelajaran yang diprogramkan, demikian pula sebaliknya. Dalam pembelajaran faktor motivasi mempunyai pengaruh penting.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Makin tinggi motivasi belajar peserta didik makin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya.

Dari Koswara(1995:1-2) mengatakan bahwa dalam disiplin ilmu psikologi, motivasi merupakan konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu yang menjadi penggerak dan pengarah tingkah laku individu tersebut.

Para teori tikus motivasi dalam menyusun konsepsi teori mengenai motivasi bisa dikategorikan dalam tiga pendekatan yang utama, yakni: (1) pendekatan biologis, (2) pendekatan behavioristik, dan (3) pendekatan kognitif.

Teeven dan Smith dalam Martaniah menyatakan bahwa motivasi adalah konstruksi dan pengaktifan perilaku, sedangkan komponen yang lebih spesifik dari motivasi yang berhubungan dengan tipe perilaku tertentu disebut motif. "Motif merupakan faktor penggerak yang menyebabkan timbulnya perilaku tertentu, sedangkan motivasi struktur dari berbagai motif yang timbul pada diri seseorang.

Kemudian Smith dan Sarason memberikan pengertian motivasi berasal dari kata latin move yang berarti dorongan atau menggerakkan, dengan demikian motivasi diartikan sebagai daya bergerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas- aktivitas demi mencapai suatu tujuan. Senada dengan di atas Terry dan Franklin menjelaskan bahwa di dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pandangan di atas mengenai motivasi dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah sesuatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan dan reaksi-reaksi usaha untuk mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhannya.

#### **2.1.6. Pengertian *Reward*.**

Menurut Bahasa *Reward* berasal dari Bahasa Inggris yang berarti penghargaan, ganjaran, hadiah atau imbalan. Menurut Kompri (2018 : 290) menyatakan bahwa “*Reward* adalah sebuah bentuk apresiasi suatu prestasi tertentu yang diberikan, baik oleh dan dari perseorangan ataupun suatu Lembaga yang biasanya diberikan dalam bentuk material ataupun ucapan”

Selanjutnya Sri Anitah (2014 : 7.25) menyatakan bahwa “*Reward* adalah respon yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perilaku/perbuatan yang dianggap baik tersebut”. Mulyasa dalam Zaiful Rosyid dan Aminol (2018:8) menyatakan bahwa “*Reward* adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Reward* adalah suatu bentuk penghargaan atau hadiah yang diberikan oleh seseorang agar dapat menambah semangat serta menambahkan perasaan bahagia di dalam pembelajaran yang dilakukan dengan hasil yang baik.

#### **A. Tujuan Pemberian *Reward***

*Reward* yang diberikan guru kepada siswa dapat membuat perasaan seseorang bahagia atau senang dan dapat membuat mereka melakukan hal yang lebih baik secara berulang-ulang. Aris Shoimin (2018 : 137) menyatakan bahwa “*Reward* bertujuan membuat seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapainya”.

Sri Anitah (2014 : 7.35) menyatakan bahwa “*Reward* bertujuan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan dan memelihara motivasi siswa belajar, mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa serta mendorong munculnya

perilaku yang positif, menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa dan memelihara iklim kelas yang kondusif“.

Rusman ( 1018 : 84) menyatakan memberikan penghargaan bertujuan untuk :1. Meningkatkan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran 2. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar siswa 3. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif. 4. Menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa .5. Membiasakan kelas kondusif penuh dengan penghargaan dan kekuatan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberian *Reward* adalah sebagai bentuk motivasi bagi siswa agar lebih semangat dan percaya diri dalam proses pembelajaran agar dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Macam – Macam *Reward***

*Reward* yang dapat diberikan guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar adalah, menurut Sri Anitah ( 2014 : 7.25) menyatakan macam-macam *Reward* antara lain :

### **1. Penghargaan Verbal**

Penguatan verbal adalah penguatan yang mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat diberikan dalam bentuk komentar, pujian, dukungan, dan dorongan yang diharapkan dapat meningkatkan tingkah laku dan penampilan siswa, komentar, pujian dan sebagainya tersebut dapat diberikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat: A. Kata -kata : bagus, baik, luar biasa, benar, betul dan tepat sekali.

B. Kalimat : pekerjaanmu begitu rapi, makin lama pekerjaan mu menjadi lebih baik, pekerjaan mu dapat memberikan contoh kepada yang lain.

### **2. Penghargaan Non-Verbal.**

Penguatan non- verbal dapat ditunjukkan dengan berbagai cara sebagai berikut :

- a. Penghargaan mimik dan gerakan badan seperti senyuman, anggukkan, tepuk tangan atau acungan ibu jari dapat mengionisasikan kepuasan guru terhadap siswa. Misalnya, Ketika mengucapkan kata “ Bagus “, guru tersenyum sambil mengacungkan ibu jari atau Ketika menganggukkan kepala, guru

mengucapkan kata “Benar”.

- b. Penghargaan dengan cara mendekati. Gerak mendekati dapat ditunjukkan oleh guru dengan cara mendekati siswa, berdiri di samping siswa atau kelompok siswa, tujuan dari gerak mendekati adalah memberikan perhatian, menunjukkan rasa senang akan pekerjaan siswa, tujuan ini biasanya dipakai bersama-sama dengan bentuk penguatan verbal, artinya ketika guru mendekati siswa, guru mengucapkan kata-kata tertentu sebagai penguatan.
- c. Penghargaan dengan sentuhan, sentuhan menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa yang jika dilakukan dengan tepat, dapat merupakan penguatan yang efektif bagi siswa. Jenis penguatan ini harus dipergunakan dengan penuh kehati-hatian dengan memperhatikan umur, jenis kelamin, serta latar belakang siswa.
- d. Penghargaan dengan memberikan kegiatan, siswa menjadi senang diberikan kesempatan mengerjakan sesuatu yang menjadi kegemarannya yang membuat siswa berprestasi. Dalam satu cabang olahraga yang diikuti dalam tim olahraga siswa menunjukkan kemajuannya lalu diikuti menjadi anggota .
- e. Penghargaan pemberian simbol atau benda , penghargaan dapat berupa simbol atau benda tertentu, simbol berupa tanda ceklis. Komentar tertulis dibuku siswa, sebagai tanda warna tertentu . Sementara itu benda yang digunakan sebagai penghargaan adalah benda-benda kecil yang harganya tidak terlalu mahal tetapi berharga bagi siswa . Misalnya , kartu bergambar, pensil atau buku tulis, pin atau benda-benda lainnya.

### **C. Kelebihan dan Kekurangan *Reward***

Jasa Ungguh Muliawan ( 2016 : 243) menyatakan beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pemberian *Reward*.

Adapun kelebihanannya yaitu:

1. Memacu siswa untuk berkompetensi.
2. Motivasi belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal.
3. Kemampuan belajar siswa dapat bersifat menyebar dan merata kepada seluruh peserta didik.



4. Ikatan emosional antara peserta didik dengan guru dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
5. Bersifat mudah dan menyenangkan, baik bagi guru ataupun siswa.

Bagi siswa yang malas belajar menjadi terpacu untuk ikut berkompetensi.

Sedangkan kekurangan dalam pemberian *Reward* yaitu:

1. Membutuhkan biaya tambahan untuk menyiapkan hadiah bagi siswa yang aktif dan rajin belajar.
2. Terkadang dapat menjadi beban psikologi tersendiri bagi siswa pemalas dan memiliki mental lemah.
3. Pada umumnya bersifat terfokus pada siswa yang aktif, cerdas, dan komunikatif dibandingkan siswa siswa biasa.

### **2.1.7 Hakikat Pembelajaran IPAS**

IPAS merupakan mata pelajaran yang tujuannya untuk membangun literasi sains. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk memperkuat siswa untuk mempelajari ilmu-ilmu alam dan sosial yang lebih kompleks di SD. Dalam mempelajari lingkungan, siswa melihat fenomenal yang paling terkait. Siswa membiasakan mengamati atau meneliti dan melakukan kegiatan yang mendorong keterampilan inkuiri lainnya yang sangat penting sebagai landasan pembelajaran sebelum melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi

Pembelajaran berbasis inkuiri merupakan model pembelajaran yang dapat membimbing siswa untuk melakukan penemuan sehingga dapat memperoleh pengetahuan yang mendalam (P. S. Dewi, 2016). Dalam hal ini, pendidik bertindak sebagai fasilitator untuk mempromosikan pemahaman di antara para siswa. IPA dan ilmu sosial digabungkan dalam IPA karena landasan dari kedua mata pelajaran ini adalah pengembangan keterampilan yang dikenal sebagai kompetensi penelitian atau penalaran ilmiah. Untuk membantu siswa berpikir secara holistik, belajar berpikir dari berbagai sudut dan dari berbagai sudut mengembangkan keterampilan inkuiri siswa dan mengurangi tekanan jam belajar. IPAS pada jenjang SD ditujukan untuk mengembangkan kemampuan literasi dasar.

Hal ini menjadi dasar bagi penyiapan siswa dalam mempelajari IPA dan IPS

yang lebih kompleks. Siswa melihat fenomena alam dan sosial secara terintegrasi. Ketika mempelajari lingkungan sekitar, sehingga mereka akan terbiasa melakukan kegiatan inkuiri misalnya mengobservasi dan mengeksplorasi, hal ini sangat penting sebagai pondasi bagi mereka untuk mempelajari konsep lebih dalam lagi pada mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang SD ( Anggraena etal , 2022).

Sesuai dengan teori perkembangan siswa, usia MI/SD merupakan usia yang strategis dalam pengembangan kemampuan inkuiri anak. Mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS dengan dasar bahwa IPA dan IPS merupakan pengembangan keterampilan inkuiri/berpikir ilmiah ( Anggraena etal. 2022).

Berbagai problematika kehidupan sehari-hari tidak dapat dipecahkan dengan mengandalkan satu disiplin ilmu ( AtKisson , 2008), sehingga dengan digabungkan mata pelajaran IPA dan IPS diharapkan mampu membantu anak berpikir holistik untuk mengatasi permasalahan kehidupan sehari-hari.

### **2.1.8.Materi Pembelajaran IPAS a.Kebutuhan manusia**

Setiap makhluk hidup memiliki kebutuhan. Misalnya kebutuhan paling mendasar adalah makanan dan tempat tinggal. Namun, setiap orang juga memiliki kebutuhan lainnya yang berbeda-beda. Lalu, bagaimana caranya kita mendapatkan kebutuhan ini? Kebutuhan adalah segala sesuatu yang harus dimiliki atau diperlukan oleh seseorang untuk bertahan hidup dan memiliki kehidupan yang layak. Jenis kebutuhan manusia bermacam-macam. Bila dilihat dari kepentingan atau intensitasnya, kebutuhan manusia terbagi menjadi 3 yaitu:

#### **1.Kebutuhan Primer**

Kebutuhan primer adalah kebutuhan mutlak dan utama dari setiap individu yang harus dipenuhi, maka individu tersebut akan terancam kehidupannya. Terdapat 3 macam kebutuhan primer, diantaranya:

- a. Pangan adalah kebutuhan utama yakni makanan dan minuman .
- b. Sandang adalah kebutuhan utama akan pakaian yang melindungi tubuh manusia dari lingkungan .
- c. Papan adalah kebutuhan utama akan tempat tinggal untuk berlindung.

#### **2.Kebutuhan Sekunder**

Kebutuhan sekunder adalah yang muncul setelah kebutuhan primer dapat terpenuhi.

Contoh : telepon genggam, kendaraan, sepatu, dan sebagainya.

### **3. Kebutuhan Tersier.**

Kebutuhan tersier ini biasanya berupa kebutuhan barang mewah untuk memperlihatkan jenjang sosial seseorang atau dapat berfungsi sebagai hiburan. Contoh mobil mewah, pergi berlibur, Villa barang bermerek dan sebagainya. Kebutuhan ini dapat berbeda-beda pada setiap individunya. Tergantung kemampuan ekonomi dan profesi seseorang. Sebuah kebutuhan bisa jadi berawal dari sebuah keinginan. Keinginan untuk menjadi lebih baik dan hidup lebih layak. Keinginan merupakan fungsi tambahan yang ingin dimiliki. Jika tidak terpenuhi, maka tidak akan mengganggu kelangsungan hidup seseorang. Namun, keinginan pun harus didasari dengan kemampuan diri masing-masing individu.

Bila tidak terkontrol dengan baik, keinginan akan membuat kelangsungan hidup tidak berjalan dengan baik. Maka dari itu, ada baiknya waktu pemenuhan kebutuhan diutamakan terlebih dahulu. Bagaimana mengatur urutan kebutuhan berdasarkan waktunya?.

Kebutuhan manusia berdasarkan waktu adalah :

1. Kebutuhan sekarang adalah kebutuhan yang harus segera dipenuhi dan tidak dapat ditunda.
2. Kebutuhan mendesak adalah kebutuhan yang tiba-tiba muncul dan bersifat sangat kritis, sehingga dapat mengancam nyawa jika tidak dipenuhi.
3. Kebutuhan yang akan datang adalah kebutuhan yang dapat dipenuhi dikemudian hari dan dapat ditunda sebab sifat yang tidak mendesak, kebutuhan ini dapat direncanakan terlebih dahulu.

## **2.2 Kerangka Berpikir**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan suatu pewarisan budaya dari suatu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan

pengadilan diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Belajar suatu usaha yang dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya dalam melakukan kegiatan pembelajaran didalam diri yang mencakup tingkah laku, ketrampilan dan sebagainya. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa, dengan hal ini yang akan dibahas yaitu faktor eksternal dimana faktor eksternal tersebut berasal dari luar untuk diberikan kepada peserta didik dengan cara memberikan *Reward*( penghargaan ) oleh guru. Pemberian penghargaan sangatlah penting untuk dilakukan dalam proses pembelajaran dan pengajaran hal ini dapat menjadikan suatu kegiatan yang aktif untuk memotivasi peserta didik serta membangkitkan semangatnya dalam kegiatan yang dilakukan dalam kesehariannya.

Penghargaan terdiri dari dua, yaitu penghargaan verbal dan penghargaan non verbal. Penghargaan verbal meliputi pujian sementara non verbal meliputi gerak isyarat, mendekati, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, simbol atau benda. Jadi penghargaan bukan hanya berfokus pada suatu hadiah benda nyata yang bersifat materi seperti alat tulis, makanan. Tetapi juga bisa digantikan dengan kata-kata bagus, betul, pintar dan hal lainnya yang dapat membangkitkan semangat serta motivasi belajarnya semakin meningkat.

Pemberian penghargaan yang diberikan dapat memotivasi belajar peserta didik khususnya mata pelajaran IPAS, karena mata pelajaran IPAS dianggap oleh peserta didik pelajaran yang sangat sulit dari kesulitan tersebut siswa menjadi kurang tertarik sehingga hasilnya belum maksimal jika tidak menggunakan cara yang menarik.

Maka dari itu penghargaan diberikan kepada peserta didik dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran IPAS. Dengan demikian *Reward* dalam proses pembelajaran IPAS mempunyai pengaruh positif terhadap memotivasi siswa agar mencapai hasil belajar yang maksimal.

### **2.3 Hipotesis Peneliti**

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir diatas , dapat diambil suatu hipotesis bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan pemberian *Reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Aku dan Kebutuhanku di SD Putra Bangsa Berbudi Delitua T.A 2024/2025.

#### **2.4 Definisi Operasional**

1. Pendidikan adalah usaha sadar untuk memperbanyak generasi yang dilakukan oleh siswa pada mata pelajaran IPAS materi Aku dan Kebutuhanku di kelas IV SD Putra Bangsa Berbudi Delitua T.A 2024/2025.
2. Belajar adalah usaha perubahan tingkah laku siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPAS materi Aku dan Kebutuhanku dikelas IV SD Putra Bangsa Berbudi Delitua T.A 2024/2025.
3. Mengajar adalah suatu proses aktivitas menyampaikan, mengorganisasikan, menanamkan, pengetahuan kepada siswa mata pelajaran IPAS materi Aku dan Kebutuhanku di kelas IV SD Putra Bangsa Berbudi Delitua T.A 2024/2025.
4. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang diberikan guru kepada peserta didik dalam mengajar mata pelajaran IPAS materi Aku dan Kebutuhanku di kelas IV SD Putra Bangsa Berbudi Delitua T.A 2024/2025.
5. *Reward* adalah sesuatu yang berupa penghargaan non verbal yaitu sebuah pulpen yang diberikan kepada siswa untuk mempengaruhi motivasi belajarnya dengan tujuan agar hasil belajarnya meningkat pada mata pelajaran IPAS materi Aku dan Kebutuhanku di kelas IV SD Putra Bangsa Berbudi Delitua T.A 2024/2025.
6. Motivasi adalah suatu dorongan dari guru kepada siswa agar mencapai hasil belajar yang maksimal oleh peserta didik di mata Pelajaran IPAS materi Aku dan Kebutuhanku di kelas IV SD Putra Bnagsa Berbudi Delitua T.A 2024/2025.
7. Hakikat mata pelajaran IPAS adalah proses belajar yang dimana ini melibatkan interaksi antara guru dengan siswa